

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP KOMPETENSI RANAH  
AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII MTsN RAMBAH  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Dahlia**<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasir Pengaraian  
e-mail:dahlia\_8959@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berawal dari rendahnya perhatian guru terhadap penilaian ranah afektif selama kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran discovery terhadap kompetensi afektif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah randomized control-group posttest only design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2015. Data ranah psikomotor diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Uji statistiknya menggunakan uji Mann Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi belajar siswa pada ranah afektif, dengan perolehan nilai sig 0.000. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi afektif siswa yang mengikuti model pembelajaran discovery lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di MTsN Rambah Tahun Ajaran 2014/2015.*

*Keywords: Model Pembelajaran Discovery, Ranah afektif*

**I. PENDAHULUAN**

Seorang guru yang professional harus mampu melakukan penilaian ketiga ranah kompetensi secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah afektif ini berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks, yaitu penerimaan, tanggapan, penghaegaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (Sukanti, 2011: 75).

Lingkup standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 2 Ayat 1). Kegiatan Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis siswa (PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 sampai 17 Mei 2014 di MTsN Rambah, terlihat bahwa aspek afektif belum memperoleh perhatian seperti pada aspek kognitif. Selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menekankan penilaian pada ranah kognitif saja. Terlihat siswa yang mendengarkan penjelasan guru hanya 62%, yang bertanya 14% saat pembelajaran berlangsung, siswa yang mengobrol dengan teman sekitar 25%, keluar masuk kelas 6%, mengantuk di kelas 11%. Setelah mewawancarai beberapa siswa diperoleh jawaban ternyata siswa merasa tidak percaya diri dan malu bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Sedangkan sejatinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual, yaitu materi pembelajaran yang disampaikan berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang dijumpai dan dialami di lingkungan sekitar. IPA berisi kumpulan teori yang menuntut siswa bekerja melalui metode ilmiah serta sikap ilmiah. Dalam pembelajaran IPA siswa harus membangun pengetahuan mereka sendiri dengan berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran (Lestari dkk., 2015:1). Sedangkan kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, dengan baik (Kunandar, 2007:52).

Untuk meningkatkan nilai siswa pada ranah afektif, maka diterapkan model pembelajaran *discovery*. Kelebihan model pembelajaran *discovery* yaitu dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*), pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalinya dan motivasi sendiri, kemungkinan siswa belajar dengan menggunakan berbagai macam sumber, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir (Hosnan, 2014:287).

Model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar ranah afektif siswa karena meningkatnya aktivitas siswa dalam bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami (Istiana dkk, 2015:69-71).

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian *quasi eksperiment research*. Rancangan penelitian *Randomized Control-Group Posttest Only Design* (Lufri (2007:70). Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	X	T1
Kontrol	-	T2

Keterangan:

- X : Model pembelajaran discovery  
T1 : Tets akhir kelas eksperimen  
T2 : Test akhir kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Rambah tahun ajaran 2014/2015, pada bulan Januari sampai April tahun 2015. Sampel diperoleh dengan teknik *random sampling*. Diperoleh kelas VIII<sub>2</sub> kelas eksperimen dan VIII<sub>6</sub> kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

### 2.1 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap kompetensi belajar siswa pada ranah afektif. Data kompetensi ranah afektif memiliki ciri yaitu hasil hitungannya tidak dijumpai bilangan pecahan (data nominal), maka langsung dianalisis menggunakan statistik non parametrik. Uji yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U*.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melihat hasil dari hitungan hipotesis, dapat dilihat terlebih dahulu nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol. Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai rata-rata**

Kelas	N	$\bar{x}$	X <sub>min</sub>	X <sub>mak</sub>	S
Eksperimen	30	77,18	58,33	92,86	8,242
Kontrol	31	70,00	53,57	80,95	7,045

Hasil uji *Mann Whitney U* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Hipotesis**

Kelas	Rata-rata	Sig.	$\alpha$
Eksperimen	77,18	0,000	0.05
Kontrol	70,00		

Dari Tabel 3 diketahui bahwa kompetensi ranah afektif siswa mempunyai nilai Sig. < 0.05 yaitu 0.000 maka H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap kompetensi belajar siswa pada ranah psikomotor.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Kompetensi Ranah afektif

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh model pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada ranah afektif, dengan memperoleh kriteria cukup. sedangkan nilai rata-rata memperoleh kategori baik sekali. Siswa pada kelas eksperimen lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini karena adanya stimulasi dan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Penelitian Prihatmawan (2015:654) menyatakan selain meningkatkan nilai kognitif siswa, model pembelajaran *discovery* juga dapat meningkatkan afektif siswa. Penelitian Martisari (2014:12), menyatakan penerapan model pembelajaran *discovery* membuat nilai rata-rata belajar ranah afektif siswa meningkat.

Model pembelajaran *discovery* yang diterapkan dapat meningkatkan sikap siswa, terutama dalam menyampaikan berpendapat.

Hal ini didukung oleh penelitian Wahjudi (2015:10), dengan menerapkan pembelajaran *discovery* dapat membuat siswa aktif dalam berpendapat. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan terdapat 86,11% siswa yang aktif berpendapat ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu penelitian Istiana dkk. (2015:69-71), menyimpulkan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar afektif dengan rata-rata 77,15%. Hal ini karena siswa lebih aktif menyatakan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Siswa pada kelas eksperimen banyak yang berpartisipasi dalam bertanya, karena materi yang diberikan guru tidak dalam bentuk final. Penelitian Wahjudi (2015:10), bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dapat membuat siswa aktif dalam bertanya. Terdapat 94,44% siswa yang aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Guru hanya mengawasi kerja siswa tanpa masuk terlalu jauh ke dalamnya, sehingga siswa terpancing untuk bertanya. Hal ini didukung oleh penelitian Putrayasa dkk. (2014:8) siswa akan merasa senang ketika usaha yang dilakukannya bisa memberikan hasil berupa pengetahuan baru kepada siswa itu sendiri. Ini dibuktikan dengan tingginya antusias siswa bertanya ketika menemui kesulitan dan menjawab pertanyaan yang ada. Penelitian Istiana dkk. (2015:69-71), menyimpulkan model pembelajaran *discovery*

dapat meningkatkan prestasi belajar ranah afektif siswa karena meningkatnya aktivitas siswa dalam bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Kompetensi ranah afektif siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan memperoleh kriteria kurang. Banyak siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa kelas kontrol mempunyai banyak waktu untuk bercerita di luar materi pelajaran, karena siswa tidak diberi sesuatu yang dapat menimbulkan rasa ingin tahunya terhadap materi. Siswa tidak diberikan informasi yang dapat merangsang keingintahuannya, seperti pada langkah *stimulation*. Pada kelas kontrol banyak siswa memperhatikan karena pembelajaran yang diterapkan tidak menarik dan membuat siswa cepat merasa bosan.

Sikap percaya diri siswa pada kelas kontrol kurang. Hal ini dapat dilihat dari minat bertanya siswa yang kurang. Materi yang diberikan secara garis besar dapat membuat hilangnya kesempatan siswa untuk bertanya. Selain itu, siswa pada kelas kontrol tidak dihadapkan pada sebuah stimulus yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu sehingga siswa tidak terpancing untuk bertanya.

Siswa kelas kontrol banyak yang tidak ikut bekerja sama, tidak aktif menyampaikan pendapat karena siswa tidak diberi kesempatan mengeluarkan pendapat dalam bentuk hipotesis.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

#### 4.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat hasil bahwa model pembelajaran *discovery* berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi belajar siswa pada ranah afektif.

#### 4.2. Saran

Guru hendaknya selalu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan aspek kompetensi yang akan dinilai.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesi: Bogor.
- Istiana, G.,A., Agung, N.,C., dan J,S.,S. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2 (4): 65-73.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lestari,T,W., Sudarti., dan Bambang, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* disertai Media Kartu Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. II (I): 1-4.
- Lufri. 2007. *Staregi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek dan Penelitian*. UNP Press: Padang.
- Martisari, I. 2014. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* Dalam Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII di SMP Penda Tawangmangu Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi Biologi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional..* 2013. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Putrayasa,I.M.,Syahrudin,H., dan Margunayasa,I.G. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 1 (2):1-11.
- Sukanti. 2011. Penilaian Efektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. IX (1): 74-82).
- Wahjudi, E. 2015. Penerapan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lentera Sains*. 1 (5): 1-15.